

Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili

Sekolah Tinggi Agama Islam Ihyaul Ulum Gresik, Indonesia
Jl. Raya Dukun No.21A, Kalirejo, Sembungan Kidul Dukun Gresik, Indonesia
E-mail: fatihmuhammad17@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi berada didepan mata, dunia pendidikan perlu melakukan penentuan keberhasilan sebagai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk itu pihak sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang profesional, manajemen yang handal, kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas, dan terdapat akses terhadap lembaga pendidikan tinggi baik dalam maupun luar negeri yang bermutu serta ketersediaan sarana-prasana yang memiliki taraf pendidikan nasional maupun internasional. Tantangan lembaga pendidikan semakin ketat khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, para pengambil kebijakan terhadap urusan pendidikan seperti halnya pemerintah, yakni dengan harus memiliki alat atau peranti untuk melakukan pengevaluasian atas pembangunan pendidikan terutama kinerja layanan pendidikan bagi masyarakat secara optimal. Salah satu strategi manajerial yang perlu dikembangkan yakni adanya penjaminan sebuah organisasi (sekolah) yang memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Lembaga pendidikan tepatnya yang berada di bawah naungan kementerian agama harus menjadi lembaga yang mampu menerapkan strategi kompetitifnya tidak hanya dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik dari aspek pengetahuan saja, namun lembaga pendidikan islam haurs mampu melakukan pengajaran dari aspek keagamaan sebagai fondasi pendidikan. Salah satu inovasi yang bisa ditawarkan oleh lembaga pendidikan adanya strategi peningkatan terhadap keberhasilan lembaga.

Kata kunci: lembaga Pendidikan Islam, Strategi Pendidikan, Pendidikan Kompetitif.

Abstract

The development of the world of science and technology and the era of globalization are in sight, the world of education needs to determine success as a goal to produce graduates who are in accordance with the demands of society. For this reason, the school needs to make improvements in terms of professional human resources, reliable management, quality teaching and learning activities, and access to quality higher education institutions both at home and abroad as well as the availability of high-quality infrastructure. national and international education. The challenges of educational institutions are getting tougher, especially for planning and management implementers, policy makers on educational affairs such as the government, namely by having tools or devices to evaluate educational development, especially the performance of educational services for the community optimally. One of the managerial strategies that need to be developed is the guarantee of an organization (school) that has the durability and viability from the present and is sustainable into the future, namely by conducting a SWOT analysis. Educational institutions that are precisely under the auspices of the Ministry of Religion must be institutions that are able to implement competitive strategies not only in teaching students from the knowledge aspect, but Islamic educational institutions must be able to teach from the religious aspect as the foundation of education. One of the innovations that can be offered by educational institutions is a strategy to increase the success of the institution.

Keywords: Islamic Education Institutions, Education Strategy, Competitive Education.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM menyongsong masa depan yang lebih baik kini makin terasa. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya jumlah lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Termasuk diantaranya lembaga pendidikan Islam seperti sekolah/madrasah, pondok pesantren bahkan kini bermunculan modifikasi sekolah/madrasah dengan sistem pondok yang disebut dengan "boarding school". Pesatnya pertumbuhan secara kuantitas tersebut harus diikuti pula dengan peningkatan mutu pengelolaannya agar segenap proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi dan dapat menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saat ini mutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa sesuatu yang berkualitas akan banyak dibutuhkan dan peluang untuk memenangkan kompetisi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju. Terkait pentingnya Mutu ini Casteter menyatakan sebagai berikut;

"The goals of the human resources function in any educational system are to attract, develop retain, and motivate personal in order to (a) achieve the system's purposes, (b) assist members in satisfying position and group performance standards, (c) maximize personal career development, and (d) reconcile individual an organizational objectives. These goals must be translated in to operational term to give direction to those responsible for their implementation."

Lembaga pendidikan Islam bagaikan suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk pengembangan lembaga-lembaga islam melalui upaya/program kegiatan yang tersusun dengan rapi dan terorganisir dengan baik mengikuti khirarki dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fatih & Zulfa, 2022). Dengan begitu Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini (Muslih & Kholis, 2021). Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki.

METODE

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil

penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup model kepemimpinan transformasional, visioner dan situasional.

Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah. (Masrukhin, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perencanaan Strategis

Mutu pendidikan memiliki sifat yang sangat multi dimensi dengan aspek-aspek input-output, proses dan keluaran. Titik yang paling penting dalam mutu pendidikan terdapat dalam proses dan hasil. Dengan demikian, dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang baik bagi sekolah diperlukan sebuah strategi yang baik dan matang untuk merealisasikannya. Upaya ke arah perwujudan mutu hendaknya sekolah sudah mempersiapkan berbagai komponen yang terkait dengan kegiatan pengelolaannya. Salah satu upaya kearah itu sekolah memerlukan adanya strategi perencanaan yang integral ke arah kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil yang bermutu yang hendak dicapai.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam waktu kurun waktu tertentu dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang mungkin akan timbul (Barnawi & Muhammad, 2012). Rencana strategis memuat penetapan visi dan misi, tujuan, perumusan sasaran dan penetapan strategi. Implementasi rencana strategis akan dievaluasi dan hasilnya sebagai bahan masukan penetapan rencana strategis yang lebih baik.

Selain itu, dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang harus dipedomani oleh kepala sekolah dalam penyusunan rencana

pengembangan sekolah, yang meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, sumber daya pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Rencana Kerja Satuan Pendidikan dasar dan Menengah harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah/Madrasah (UU No.20 Tahun 2003).

Dalam merancang strategi, diperlukan analisis SWOT Sekolah untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah. Analisis kondisi internal sekolah berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai posisi sekolah saat ini yaitu berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki dan permasalahan apa yang belum terselesaikan. Sedangkan analisis kondisi eksternal berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai apa yang sedang terjadi di luar dan hal apa saja yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan baik yang bersifat negatif maupun positif (UU No.20 Tahun 2003).

Visi sekolah merupakan statement paling fundamental (fundamental statement) mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi persekolahan (Danim, 2006). Oleh karena itu visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Salah satu contoh visi sekolah adalah Unggul Prestasi Akademik dan Ekstrakurikuler.

Dengan visi itu, seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha, laboran, teknisi sumber belajar dan lain sebagainya) harus tampil secara unggul. Oleh karena itu, visi mewarnai perilaku semua komunitas sekolah. Perumusan visi harus simple dan compelling, certainly challenging, practicable and realistic. Intinya visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat dilaksanakan serta realitas.

Dengan demikian agar benar-benar efektif, visi sekolah harus menjadi visi bersama (*shared vision*) yang tercermin dalam aktivitas warga sekolah. Visi tidak hanya cukup diterapkan bersama-sama tetapi juga harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh

warga sekolah dan kepala sekolah harus menjadi role model atas visi yang dianut oleh sekolahnya.

Berdasarkan Kermendiknas No 19 Tahun 2007 menjelaskan misi sekolah memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, menjadi dasar program pokok sekolah, menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah, membuat persyaratan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah, membuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah, memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dirumuskan berdasarkan masukan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah, disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Rencana Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pengelola Lembaga Pendidikan Islam. Tantangan tersebut bersifat internal dan eksternal. Jika dilihat dari sisi internal, pada mula nya kehidupan umat Islam masih sangat dekat dengan ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadts). Dalam kehidupan sehari-hari semangat memperjuangkan ajaran Islam begitu kuat. Demikian pula secara eksternal umat Islam masih realtif aman dari gangguan, ancaman.

Kini tantangan itu mulai berbeda. Pendidikan Islam mulai dihadapkan pada tantangan, ancaman bahkan serangan paham-paham sesat di luar Islam. Jika hal ini tidak disadari atau bahkan dibiarkan begitu saja, maka Ummat dan ajaran Islam akan mengalami kehancuran yang menyedihkan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang merubah budaya global bukan

saja sebagai barokah Allah yang diturunkan kepada bangsa ini tetapi juga sekaligus sebagai ancaman menakutkan bagi kehancuran seluruh generasi ummat manusia khususnya ummat Islam bila salah dalam mensikapinya.

Kegiatan pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan bisa dilaksanakan dengan baik jika disesuaikan dengan panduan nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah (Fatih, 2020). Sehingga pertumbuhan informasi dan skala distribusinya yang semakin luas tanpa batas dapat mengubah cara pandang manusia terhadap hubungan timbal baliknya kepada sang pencipta. Serangan terakhir dapat pula datang dari prilaku ummat Islam itu sendiri yang tidak lagi kokoh dan teguh dalam memeluk dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rusmaini, 2014).

Terdapat 7 tahap proses manajemen strategik yaitu melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat, melakukan formulasi tentang misi organisasi, melakukan formulasi tentang filosofi dan kebijakan organisasi, menetapkan sasaran strategis organisasi, menetapkan strategi organisasi, melaksanakan strategi organisasi dan melakukan kontrol strategi organisasi (Sagala, 2010). Dalam analisis SWOT terdapat kekuatan dan kelemahan di sekolah sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan.

Direktorat Tenaga Kependidikan menjelaskan analisis SWOT merupakan sebuah metode untuk menguji strategi-strategi yang potensial yang dikembangkan atas dasar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan demikian analisis SWOT adalah suatu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT dilakukan oleh para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya.

Penjelasan analisis SWOT dapat diperhatikan dengan kepanjangan dari S yaitu *Strenght* artinya kekuatan, W yaitu *Weakness* artinya kelemahan, O artinya *Opportunity* artinya peluang dan T yaitu *Threats* artinya ancaman (Fattah, Anang & Ali, 2007).

Adapun Akdom menjelaskan lingkungan internal meliputi kekuatan, kelemahan dan lingkungan eksternal meliputi peluang dan tantangan. Kekuatan (*Strenght*) adalah situasi dan kemampuan internal bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategis dalam mencapai visi dan misi. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai atau melampaui pencapaian visi dan misi. Tantangan atau ancaman (*Threat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

Lembaga Pendidikan Islam sebagai bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam melalui upaya/program kegiatan yang tersusun dengan rapi dan terorganisir dengan baik mengikuti khirarki dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

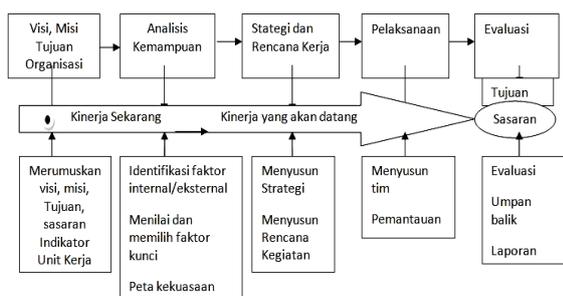
Untuk menganalisis SWOT, diperlukan analisis lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala menjelaskan dalam memperhatikan lingkungan eksternal sekolah diperlukan langkah atau upaya mengumpulkan informasi yang relevan dengan cara-cara yang sistematis dan melakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan menentukan kebijakan selanjutnya. Analisis SWOT memungkinkan sekolah mengeksplorasi peluang-peluang masa depan ketika melawan tantangan dan persoalan-persoalan serta melakukan penemuan strategis pada kompetensi dan kekuatan khusus. Keseluruhan proses manajemen strategis secara konseptual menjadi manjadi analisis

SWOT sebab sebuah SWOT akan memberi kesan sebuah perubahan lainnya didalam misi, tujuan, kebijakan dan strategi sekolah.

Hal ini sebagaimana Lembaga Pendidikan Islam telah menetapkan prinsip-prinsip untuk mempertahankan eksistensi dan kontribusinya ditengah-tengah kehidupan global yang sangat dinamis. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka (QS. At-Thamrin:6).
- b. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akherak (QS. Al-Baqarah: 201; Al-Qashash: 77).
- c. Prinsip pembentukan kepribadian manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada Khaliknya (QS. Al Mujadilah: 11).
- d. Prinsip amar ma'ruf nahi dan munkar dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan (QS. Ali-Imran: 104, 110).
- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, dan daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa, dan karsa.

Analisis SWOT dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan dan sebagainya yang lebih efektif. Kerangka kerja analisis SWOT menurut Widodo sebagai berikut (Widodo, 2011):



Gambar 1. Kerangka Kerja Analisis SWOT

Penentuan Strategi Dan Faktor Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam

Strategi merupakan gabungan antara potensi internal dan potensi eksternal yang dapat mencapai tujuan, misi dan visi.

Strategi pun dapat dikatakan sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya sekolah untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pihak yang merencanakan strategi harus memiliki ketajaman analisis agar dapat menyusun strategi dengan tepat dan memiliki wawasan yang luas serta inovatif agar mampu menetapkan strategi dengan ciri tahapan tantangan yang akan dicapai dalam beberapa tahun.

Penyusunan rencana strategis, harus dilakukan kajian lingkungan terlebih dahulu Yang perlu diperhatikan adalah lingkungan internal yang fokus pada kekuatan dan kelemahan sekolah dan lingkungan eksternal yang fokus pada peluang dan ancaman. Selain itu, akan lebih lengkap jika mempelajari hasil evaluasi implementasi rencana strategis yang lalu dan didasari asumsi-asumsi. Dimana asumsi adalah anggapan atau patokan umum yang akan menjadi acuan suatu program.

Melalui kajian lingkungan akan menghasilkan isu-isu yang perlu diatasi. Namun tidak semua isu-isu harus dibatasi juga. Dengan mempertimbangkan keterbatasan sekolah maka perlu memilih isu-isu yang dianggap "strategis" saja. Isu strategis merupakan isu-isu yang berkaitan dengan keterkaitan antara organisasi yang dikaji dengan lingkungan (internal maupun

eksternal) yang isu-isu tersebut banyak mempengaruhi organisasi. Maka semua isu strategis adalah penting, tapi tidak semua isu penting adalah strategis. Dengan demikian segala isu yang menunjukkan hubungan antara organisasi sekolah dan lingkungannya merupakan isu strategis yang harus diperhatikan.

Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut: (1) konsisten dengan lingkungan eksternal dan internal; (2) konsisten dengan strategi-strategi yang lain; (3) fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki; (4) fokus pada kekuatan yang dimiliki; (5) memperhitungkan resiko yang akan dihadapi; (6) disusun di atas landasan keberhasilan yang akan dicapai; (7) didukung oleh stakeholder.

Pola pikir penyusunan rencana strategi berawal dari konsep grand strategic. *Grand strategic* merupakan program jangka panjang dalam mencapai visi dan misi sekolah. Program ini biasanya diperuntukan antara 5 tahun sampai 25 tahun. *Grand strategic* dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Dengan demikian strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran dituangkan dalam kebijaksanaan, program akan kegiatan yang akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun. Strategi pun akan memperjelas makna dan hakikat suatu rencana strategis khususnya sasaran tahunan dengan identifikasi yang sifatnya spesifik tentang bagaimana para pemimpin harus mengelolanya.

Strategi supaya dapat diterapkan dengan baik, perlu komitmen pimpinan puncak, terutama dalam melakukan kebijakan organisasi (Akdon, 2011). Kebijakan, program operasional dan kegiatan atau efektivitas organisasi tetap mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran. Selain itu Akdom juga menjelaskan bahwa strategi dapat menentukan garis besar atau dasar-dasar pokok pedoman pencapaian tujuan dan sasaran. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk

kebijaksanaan. Akdom menjelaskan kebijaksanaan merupakan kumpulan keputusan-keputusan sebagai berikut: (1) menentukan secara teliti bagaimana strategi akan dilaksanakan; (2) mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran; dan (3) menciptakan kebijaksanaan dimana setiap pejabat dan pelaksana di organisasi apakah memperoleh dukungan untuk bekerja dan mengimplementasikan keputusan.

Faktor kunci keberhasilan menurut Akdom merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian misi dan visi secara efektif dan efisien. Cakupan faktor kunci keberhasilan cukup luas dan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan misinya.

Faktor kunci tersebut berupa potensi, peluang, kekuatan, tantangan, kendala dan kelemahan yang dihadapi termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana, peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang digunakan instansi pemerintah dalam kegiatan-kegiatannya. Dengan begitu, keunggulan yang terdapat dalam lembaga pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting bagi kesuksesan suatu lembaga pendidikan di masa mendatang. Dikarenakan dalam proses pembelajaran telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung (Fatih, 2018).

Dengan demikian faktor kunci keberhasilan sangat membantu dalam mengembangkan suatu perencanaan strategis agar lebih mudah dikomunikasikan dan dilaksanakan dan memfokuskan serta memantapkan perencanaan sebagai jembatan antara misi dan visi organisasi.

PENUTUP

Manajemen Perencanaan Strategis Lembaga Pendidikan Islam akan melakukan penetapan visi dan misi, tujuan, perumusan sasaran dan penetapan strategi dalam Lembaga Pendidikan Islam. Sehingga didalamnya akan ada pengimplementasian rencana strategis yang akan dievaluasi dan

hasil dari pengevaluasian akan digunakan sebagai bahan masukan penetapan rencana strategis yang lebih baik.

Rencana Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam akan mendapati analisis SWOT dalam suatu tahapan manajemen strategis yang merupakan bagian dari pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT dilakukan oleh para pengambil keputusan organisasi guna mendapatkan informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Penentuan Strategi dan Faktor Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam harus dilakukan berdasar kajian lingkungan terlebih dahulu yang nantinya perlu diperhatikan yakni adanya lingkungan internal yang fokus pada kekuatan dan kelemahan sekolah dan lingkungan eksternal yang fokus pada peluang dan ancaman.

REFERENCES

- Akdom. (2011). *Strategic Management For Education Management, (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: ALPABETA.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Danim, Sudarman. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang dan Muhammad Ali. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masrukhin. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Farichatuz Zulfa (2022), Strategi Merealisasikan Pendidikan Dasar Islam Yang Kompetitif Di MI Perwanida Blitar, *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29(1),29-42

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. (2020). *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Malang: Pustaka Learning Center.

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. (2018). Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128-134.

Muslih, & Kholis, N. (2021). Telaah komparatif kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Singapura dan Thailand. *KARIMAN: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 9(2), 191–212.

Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Sagala, Syaifu. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widodo, Eko Suparno. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.